

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI
PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh
Desi Umi Nurany
NIM 11201244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 September 2015

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE PENGALIRAN IMAJI BERBANTUAN MEDIA PUISI
PADA SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

**Oleh
Desi Umi Nurany
NIM 11201244012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 31 orang. Penelitian difokuskan pada peningkatan proses dan hasil menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes menulis cerpen, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Teknik kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil penilaian menulis cerpen siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap siswa yang positif selama pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang serius, aktif, dan antusias selama pembelajaran. Peningkatan hasil ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata cerpen siswa. Skor rata-rata siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 70.12, 74.94, dan 81.46. Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen siswa telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Kata kunci: peningkatan, menulis cerpen, metode pengaliran imaji, media puisi.

**IMPROVING THE SHORT STORY WRITING SKILL THROUGH THE
IMAGINATION FLOW METHOD ASSISTED BY POETRY MEDIA AMONG
GRADE X.I STUDENTS OF SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA**

**Desi Umi Nurany
NIM 11201244012**

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning process and outcomes of short story writing among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta through the imagination flow method assisted by poetry media.

This was a classroom action research (CAR) study. The research subjects were Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta with a total of 31 students. The study was focused on the improvement of the process and outcomes of short story writing through the imagination flow method assisted by poetry media among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta. The study was conducted in two cycles each of which consisted of four components, namely planning, action, observation, and reflection. The data were collected through a short story writing test, observations, interviews, field notes, a questionnaire, and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative descriptive techniques. The qualitative technique was used to analyze the qualitative data from the interviews, field notes, and documentation of students' assignments. The quantitative technique was used to analyze the quantitative data from the observations, questionnaire, and short story writing test for the students before and after the action.

The results of the study showed that the learning of short story writing through the imagination flow method assisted by poetry media among Grade X.I students of SMA Negeri 11 Yogyakarta was capable of improving the learning process and outcomes. The improvement of the process was indicated by the improvement of the students' positive attitudes during the learning process of short story writing. This was indicated by the students' attitudes that were serious, active, and enthusiastic during the learning process. The improvement of the outcomes was indicated by the improvement of the students' short story writing mean scores. Their scores in the pre-action, Cycle I, and Cycle II were, respectively, 70.12, 74.94, and 81.46. Therefore, the students' short story writing skill improved in terms of the process quality and the learning outcome quality after the action through the imagination flow method assisted by poetry media.

Keywords: *improvement, short story writing, imagination flow method, poetry media*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Terkait pembelajaran bahasa dan sastra, pembelajaran tersebut selama ini didominasi pada pembelajaran berbasis teori saja. Kemampuan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik, menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada tingkat SMA seharusnya sudah mampu menulis dengan baik. Namun pada kenyataannya, kegiatan praktik menulis belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Terkait pembelajaran menulis sastra, salah satu yang dipelajari di jenjang SMA adalah menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen memerlukan pengetahuan bahkan pengalaman langsung dari penulis. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Dalam rangka mencapai keterampilan menulis cerpen pun tidak didapatkan secara cepat, melainkan perlu adanya proses. Hal tersebut seperti diungkapkan Tarigan (2005: 4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya metode atau media tertentu untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 11 Yogyakarta pada 18 April 2015, diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 11 Yogyakarta mengalami beberapa kendala, khususnya di kelas X.I. Kendala yang dialami siswa di kelas tersebut adalah siswa merasa sulit untuk mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama pembuka cerpen sehingga sukar juga mengungkapkan pikiran dalam rangkaian kalimat

lebih lanjut. Selama kegiatan pembelajaran, proses menulis cerpen masih dibiarkan mengalir begitu saja. Guru belum pernah menggunakan metode atau media tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah yang didominasi oleh guru sebelum praktik menulis cerpen menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa secara umum, motivasi siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya keluhan siswa yang bermunculan setiap diberi tugas menulis cerpen. Siswa tidak menunjukkan sikap antusias positif yang mendukung pada ketertarikan dengan tugas tersebut. Keadaan tersebut mempengaruhi kualitas hasil tulisan siswa. Selama ini, hasil tulisan siswa masih dikategorikan belum baik. Selain itu, guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan sebuah pembaharuan dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satu pembaharuan tersebut adalah menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Dalam hal ini, siswa diajak untuk menggali ide dengan cara mengaitkan puisi dan pengalaman pribadi melalui proses menulis kreatif cerpen. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Wenger (2003: 308) bahwa metode pengaliran imaji melibatkan penulisan secara total sehingga penulis benar-benar akan merasa nyaman untuk menuangkan tulisan atau gagasan yang dikehendaki. Puisi sebagai media bantu merupakan alat representatif dari pengalaman penulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif dan kolektif melalui tindakan tertentu pada pembelajaran di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran. Pada umumnya, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang dikaji melalui prosedur penelitian. Pada penelitian ini, praktikan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan A.M Sangaji Nomor 50, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan jumlah 31 orang. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada wawancara 18 April 2015, keterampilan menulis cerpen kelas X.I masih kurang optimal dibandingkan dengan kelas lain. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April hingga Mei. Pada tanggal 27 April 2015, praktikan melakukan penyebaran angket pratindakan dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 29 April 2015 dan 4 Mei 2015. Siklus II dilaksanakan tanggal 6 Mei 2015 dan 11 Mei 2015. Pada akhir pembelajaran siklus II, siswa diminta mengisi angket pascatindakan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi. Praktikan juga mewawancarai guru.

Tahap-tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes menulis cerpen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain, angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar observasi, lembar penilaian menulis cerpen, dan lembar kerja siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan hasil. Penelitian ini juga menggunakan validitas dan reliabilitas data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu validitas demokratik, hasil, proses, dan dialogis sedangkan reliabilitas data yang digunakan menggunakan triangulasi melalui sumber dan metode. Indikator keberhasilan dapat ditentukan dari segi proses dan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan produk didasarkan pada pencapaian skor rata-rata menulis cerpen siswa, yaitu 75.

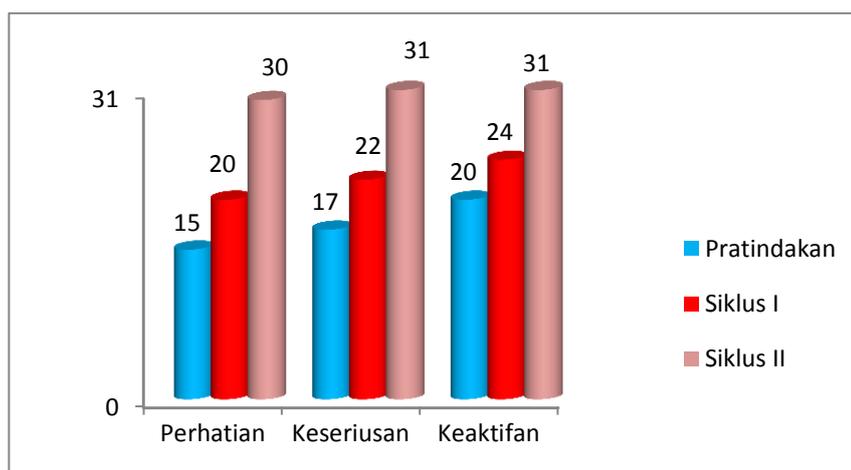
C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Proses dapat diamati saat berlangsungnya tindakan kelas. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan, siswa mengalami peningkatan perhatian, keseriusan, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Peningkatan proses juga dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perhatian siswa saat menyimak penjelasan dari guru. Keseriusan siswa ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran sedangkan keaktifan ditunjukkan dengan aktivitas tanya jawab yang terjalin baik dan mengerjakan tugas dengan baik. Guru pada proses pembelajaran hingga siklus II berupaya menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab agar kelas menjadi hidup.

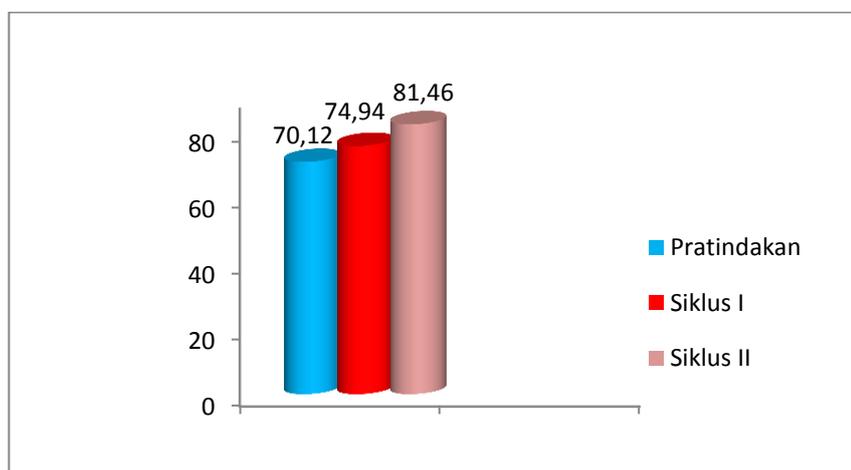
Pengamatan dilakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran yang mencakup dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hingga siklus II berlangsung, perhatian, keseriusan, dan keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi hidup dan kondusif. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen siswa pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen

2. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk didasarkan pada pencapaian skor rata-rata menulis cerpen siswa, yaitu 75. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata masih belum maksimal, yaitu 70.12. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor mengalami peningkatan 4.82 poin menjadi 74.94. Peningkatan skor semakin optimal setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 81.46. Histogram berikut menunjukkan peningkatan skor menulis cerpen siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II.



Gambar 2. Histogram peningkatan skor menulis cerpen

Peningkatan skor rata-rata menulis cerpen siswa juga terjadi pada setiap aspek penilaian. Tabel berikut menunjukkan peningkatan skor menulis cerpen siswa pada setiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Tabel 1. Skor Rata-rata Menulis Cerpen Tahap Pratindakan-Siklus II

Aspek	Kriteria	Pra-tindakan	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
Isi	Kesesuaian isi cerpen dengan tema dan kefokusannya.	7.68	0.19	7.87	0.71	8.58
	Penyampaian pesan, kriteria syarat cerpen, dan kreativitas mengembangkan cerita.	6.74	0.81	7.55	0.67	8.22
Organisasi penyajian	Fakta cerpen.	6.81	0.96	7.77	0.29	8.06
	Sarana cerita.	6.55	0.55	7.10	0.70	7.80
	Kepaduan unsur cerpen.	7.03	0.46	7.49	0.67	8.16
	Kelogisan unsur cerita.	7.26	0.42	7.68	0.51	8.19
Bahasa	Gaya bahasa.	7.00	0.51	7.51	0.75	8.26
	Pilihan kata dan kalimat.	7.10	0.22	7.32	0.90	8.22
Mekanik	Penulisan ejaan dan tanda baca	6.68	0.39	7.07	0.73	7.80
	Kepaduan antarparagraf.	7.29	0.29	7.58	0.55	8.13
Jumlah		70.12	4.82	74.94	6.52	81.46

Hasil penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novara Lusy Andini pada tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Metode *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta.” Simpulan dari penelitian yang relevan tersebut adalah hasil menunjukkan bahwa metode *image streaming* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan metode *image streaming*. Selain penelitian tersebut, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ika Fitryana berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga” yang menunjukkan bahwa penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran pada siswa kelas X.I SMA Negeri 11 Yogyakarta. Peningkatan proses ditunjukkan dengan perhatian siswa yang baik, keseriusan, dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil produk dapat dilihat dari hasil skor rata-rata tes menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor juga terjadi pada tiap aspek dan kriteria dalam menulis cerpen. Skor pada tahap pratindakan hingga siklus II secara berturut-turut, yaitu 70.12, 74.94, dan 81.46. Dengan demikian, siswa kelas tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis cerpen yang cukup berarti dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut terjadi pada kualitas proses dan kualitas hasil setelah menggunakan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi.

Berdasarkan kesimpulan, terdapat implikasi bahwa penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih aktif dan semangat selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil tulisan. Selain itu, penggunaan metode berbantuan media tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan memberikan stimulus terhadap siswa agar lebih mudah menulis cerpen.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi siswa disarankan untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan hasil pencapaian dalam menulis cerpen dan siswa harus lebih semangat berlatih menulis cerpen agar menghasilkan karya yang lebih baik dan layak dipublikasi di media masa; (2) Bagi guru, pembelajaran menulis cerpen dengan metode pengaliran imaji berbantuan media puisi dapat digunakan bahkan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa; (3) Bagi praktikan, karena penelitian ini banyak menemui kendala, maka penelitian ini masih banyak kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki praktikan, baik dari segi pengetahuan, ketelitian, dan waktu penelitian. Dengan demikian, masih banyak permasalahan yang belum terpecahkan. Oleh karena itu, penelitian dari sudut pandang atau subjek yang berbeda perlu dilakukan agar terpecahkan persoalan-persoalan baru yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Novara L. 2013. *Keefektifan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitryana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Sripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning (diterjemahkan oleh Ria Sirait dan Purwanto)*. Bandung: Nuansa.